

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kertawangi yang telah diuraikan pada BAB IV, sesuai dengan rumusan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Kertawangi sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu mengalami perubahan. Kondisi ekonomi masyarakat sebelum keberadaan Dusun Bambu termasuk kedalam kategori rendah dengan skor total 1928. Tingkat pendidikan masyarakat rendah menyebabkan masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan hingga akhirnya berpengaruh pada pendapatan mereka yang masih termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan Kondisi ekonomi setelah keberadaan Dusun Bambu masih termasuk kedalam kategori rendah dengan skor total 2044. Namun terjadi peningkatan. Setelah keberadaan Dusun Bambu sebagian masyarakat dapat bekerja di kawasan Dusun Bambu sehingga menyebabkan peningkatan penghasilan. Hasil ini mengacu pada tingkat pendapatan, kesempatan kerja, harga-harga, kepemilikan, serta pembangunan fasilitas. Kondisi sosial sebelum keberadaan Dusun Bambu termasuk ke dalam kategori tinggi dengan total skor 4055. Lingkungan yang nyaman serta didukung oleh pergaulan masyarakat yang sederhana membuat kondisi sosial Desa Kertawangi berada di kategori tinggi. Sedangkan kondisi sosial setelah keberadaan Dusun Bambu termasuk kedalam kategori netral dengan skor 3552. Setelah keberadaan Dusun Bambu terjadi perubahan struktur populasi menjadi tidak stabil, tata nilai masyarakat berubah, terjadi polusi dan kemacetan yang mengganggu aktivitas masyarakat. Hasil ini mengacu pada struktur populasi, transformasi mata pencaharian, tata nilai, dan keseharian masyarakat.
2. Terjadi perbedaan yang nyata kondisi ekonomi sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu. Dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Terjadinya peningkatan rata-rata kondisi ekonomi sebelum dan

setelah maka terjadi dampak yang positif bagi kondisi ekonomi setelah keberadaan Dusun Bambu. Dampak positif ekonomi terbesar yaitu terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kertawangi. Terjadi perbedaan yang nyata pada kondisi sosial sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu, Atau bisa dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan terjadinya penurunan rata-rata kondisi sosial sebelum dan setelah keberadaan Dusun Bambu maka terjadi dampak yang negatif bagi kondisi sosial masyarakat. Dampak negatif terbesar ada pada perubahan sosial lingkungan fisik Desa Kertawangi.

3. Upaya pengendalian dampak bagi penurunan produktivitas hasil pertanian dan peternakan yaitu pihak pengelola Dusun Bambu harus tetap menyediakan lahan untuk pertanian dengan tetap pengelolaan berada di Dusun Bambu namun masyarakat diizinkan untuk merawat dan bercocok tanam di lahan tersebut. Keuntungan bagi Dusun Bambu bahwa adanya lahan pertanian dapat menjadi atraksi wisata bagi pengunjung Dusun Bambu, sedangkan masyarakat tidak merasa dirugikan karena masih bisa mengelola lahan pertanian. Solusi pengendalian dampak selanjutnya adalah pernyataan tentang tata nilai solusi pengendalian dampak dalam masalah tata nilai ada pada teori mengenai pengendalian sosial yang menyebutkan, agar masyarakat tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan adalah tindakan preventif. Pengendalian dampak masalah kemacetan menurut Kepala Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika KBB, Agus Gusman menjelaskan usulan rekayasa lalu lintas untuk mengurai kemacetan di Lembang. Rekayasa lalu lintas. Dan pengendalian dampak terakhir mengenai pencemaran udara adalah membuat program dari pihak pengelola Dusun Bambu untuk meminimalisir pencemaran polusi seperti di buatnya program penanaman pohon atau tumbuhan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dan pembahasan penelitian tentang Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kertawangi, maka dapat diambil beberapa rekomendasi, yaitu:

Hasny Sutiarni, 2015

DAMPAK KEBERADAAN DUSUN BAMBU TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA KERTAWANGI-KECAMATAN CISARUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Pengelola Kawasan Dusun Bambu
 - a. Pengelola mengadakan program-program tidak hanya semata-mata untuk kepentingan Dusun Bambu saja tapi coba untuk membuat program-program wisata yang dapat menguntungkan bagi masyarakat Desa Kertawangi. Misalnya saja penanaman pohon di sekitar area jalan menuju Dusun Bambu.
 - b. Pihak pengelola mengizinkan masyarakat untuk menjual barang usaha mereka ke area Dusun Bambu. Dengan demikian masyarakat akan semakin tergerak untuk membuat inovasi-inovasi baru dan secara ekonomi masyarakat akan terbantu. Sehingga dengan terbatasnya kuota untuk bekerja di Dusun Bambu bisa diatasi dengan cara tersebut.
 - c. Pihak pengelola harus segera bekerjasama dengan pihak terkait mengenai masalah kemacetan. Karena masalah kemacetan Lembang salah satunya adalah para pengunjung yang akan berwisata ke lokasi wisata Dusun Bambu.
2. Bagi Masyarakat Desa Kertawangi
 - a. Masyarakat diharapkan tidak bergantung masalah pekerjaan kepada pihak Dusun Bambu saja, karena pihak pengelola pasti mempunyai kuota yang terbatas pada penerimaan karyawan. Dan tidak semua masyarakat bisa bekerja di kawasan tersebut. Terlebih tingkat pendidikan masyarakat Desa Kertawangi masih rendah.
 - b. Masyarakat membuat barang atau makanan khas daerah Kertawangi agar menjadi *icon* untuk Desa tersebut dan menjadi buah tangan yang dapat dibawa oleh pengunjung Dusun Bambu.
 - c. Masyarakat harus paham akan standar kualitas barang atau makanan yang bisa dijual di kawasan wisata. Sehingga barang atau makanan mereka dapat masuk ke dalam kawasan wisata untuk dijual.
3. Bagi Aparat Desa Kertawangi
 - a. Mengadakan penyuluhan atau pelatihan tentang kewirausahaan yang bisa bekerjasama dengan pihak pemerintah Kabupaten Bandung Barat agar masyarakat dapat mandiri membuat usaha sendiri. Dilihat dari tingkat

pendidikan masyarakat yang rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar maka akan sulit masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan.

- b. Mampu menengahi antara pihak masyarakat dengan pihak pengelola Dusun Bambu. Agar tidak ada pihak yang saling dirugikan.